

Vol 6, No 1	2022	Halaman 079 - 094
-------------	------	-------------------

Pentingnya metodologi penelitian dalam pastoral berbasis data di keuskupan Surabaya

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

Yohanes Benny Suwito¹, Yustinus Budi Hermanto², Christina Esti Susanti¹,
Bernadus Aris Ferdinan²

¹Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

²Universitas Katolik Darma Cendika

yustinus.budi@ukdc.ac.id

Received: 21-01-2022, Revised: 31-01-2022, Acceptance: 10-02-2022

English Title: The Importance of Research Methodology in Data-Based Pastoral in Surabaya Diocese

Abstract

The background of the community service program is to provide awareness for young priests in the Surabaya Diocese about the importance of data. Data is an important thing that can be used as a basis for decision making. Therefore, it is necessary to provide an understanding of a data and how to read the data. The methods used in this community service are 1) teaching about research methodology, and 2) training in data processing and reading data using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) and Structural Equation Modeling (SEM). The result of this community service program is that young priests in the Surabaya Diocese become more aware, understand, and can make decisions based on data so that they are able to carry out data-based parish services.

Keywords: *research methodology; data-based pastoral.*

Abstrak

Latar belakang diadakannya program pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan kesadaran bagi para pastor muda di Keuskupan Surabaya tentang arti pentingnya data. Data merupakan hal penting yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemahaman tentang suatu data dan cara membaca data perlu untuk diberikan. Metode yang dipergunakan dalam pengabdian kepada masyarakat

ini adalah 1) pengajaran tentang metodologi penelitian, dan 2) pelatihan olah data dan membaca data dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dan *Struktural Equation Modeling* (SEM). Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu para pastor muda di Keuskupan Surabaya menjadi semakin mengerti, memahami, dan dapat mengambil keputusan berdasarkan data sehingga mampu menjalankan pelayanan umat paroki berbasis data.

Kata kunci: metodologi penelitian; pastoral berbasis data.

PENDAHULUAN

Dari bagian tri dharma perguruan tinggi, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban seorang dosen yang harus dipenuhi selain mengajar, dimana penelitian harus memiliki tingkat inovasi berupa mengembangkan atau menemukan sesuatu yang baru, namun dengan banyaknya Kegiatan dosen, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat semakin meningkat seperti kegiatan sebelumnya (Nugroho et al., 2021). Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan dua Dharma yang harus diikuti oleh dosen (Fauziah & Retnoningsih, 2020);(Lidar, 2021). Meningkatkan penjualan melalui media digital dan penjualan langsung, serta dapat membantu mitra Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya dan menjadi lebih kompetitif (Intan et al., 2019), selain untuk ekspresi diri secara *online* (Prasetya, 2020; Octaviana & Susilo, 2021)

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang menitikberatkan pada pengabdian kepada masyarakat dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, khususnya dalam rangka penyelesaian masalah masyarakat dan peningkatan kesejahteraan bangsa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) (Duniadosen.com, 2020). Program pengabdian kepada masyarakat dalam penelitian ini terfokus pada pastor muda di Keuskupan Surabaya tentang arti pentingnya data.

Keterbatasan sumber daya belum memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan sarana komunikasi yang dapat menjangkau masyarakat luas (Krisdinanto, 2019). Data di abad ke 21, merupakan salah satu hal penting yang layak untuk dijaga, dan dikelola secara optimal bagi individu atau organisasi. Data menjadi penting, karena ketika data diolah dan dikelola dapat memberikan dasar pertimbangan dalam menentukan langkah strategis yang harus dilakukan (Prayogi, 2020). Namun, tidak jarang data yang telah dimiliki oleh individu atau organisasi, tidak diolah dan dikelola sedemikian rupa, sehingga data yang seharusnya dapat membantu dalam menentukan langkah strategis, hilang begitu saja. Selain tidak dikelola dan diolah, data yang dimiliki tidak dapat bermanfaat dalam penentuan langkah strategis karena tidak menggunakan kaidah dalam pengelolaan dan pengolahan data.

Perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini, telah membantu dalam mengolah dan mengelola data yang ada melalui pendekatan ilmiah

(Purwaningrum, 2016). Ditambah lagi dengan Era saat ini yang telah menghubungkan seluruh perangkat nyata dan virtual secara real-time (Aghaei et al., 2012; Susilo & Putranto, 2021). Pendekatan ilmiah yang dimaksudkan adalah metodologi penelitian. Metodologi penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengolah dan mengelola data secara sistematis, sehingga didapatkan hasil yang membantu dalam penyusunan langkah strategis. Setiap individu atau organisasi, dapat memanfaatkan pendekatan metodologi penelitian dalam menentukan langkah strategis agar tepat sasaran dan tepat guna, termasuk bagi komunitas keagamaan. Salah satu komunitas keagamaan yang ada di Indonesia adalah gereja katolik (paroki). Paroki adalah komunitas kaum beriman kristiani tertentu yang dibentuk secara tetap dalam Gereja partikular, yang reksa pastoralnya, dibawah otoritas Uskup diosesan, dipercayakan kepada pastor paroki sebagai gembalanya sendiri (Kitab Hukum Kanonik). Pada umumnya, paroki dibatasi dalam suatu wilayah tertentu.

Paroki sebagai komunitas keagamaan memiliki salah satu misi, yaitu memberikan pelayanan kepada anggota komunitas. Pelayanan merupakan salah satu bentuk jasa yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota. Setiap anggota tentu memiliki harapan akan mendapatkan pelayanan yang berkualitas. Namun, Gereja memiliki kesadaran bahwa model pelayanan pastoral yang saat ini diberikan merupakan model pelayanan hierarkhis dan teoritis (Hatmoko, 2021). Model pelayanan hierarkhis atau teoritis ingin mengungkapkan bahwa pelayanan pastoral memiliki kecenderungan mengarah pada instruksi dari atasan, yang mengakitabkan kurang menyentuh kehidupan konkret umat. Oleh karena itu, pelayanan pastoral kerap kali terjebak dalam kebijakan yang hanya sesuai dengan asumsi, keinginan pribadi, fantasi, hobi dan selera, yang tidak mengarah pada situasi kontekstual dan profesionalisme untuk menjawab kebutuhan konkret dari umat (Hatmoko, 2021). Selain itu, pandemi COVID-19 membuat perhatian masyarakat dan sorotan media sebagai situasi yang berpotensi berbahaya (Dwiputra, 2021; Susilo and Putranto 2021) dan telah mengubah seluruh tatanan kehidupan masyarakat (Wibowo, 2021). Kondisi tersebut tentu turut mempengaruhi umat dalam menjalani kehidupan menggereja. Maka, diperlukan strategi yang dapat meningkatkan dan memperbaiki pelayanan pastoral yang lebih kontekstual.

Pelayanan pastoral yang lebih kontekstual menjadi penting, karena umat bukan sekadar objek sasaran dari pastoral melainkan juga sebagai subjek dari pastoral yang turut ambil bagian dalam mengembangkan hidup dan memelihara persekutuan Gereja (Tandiangga, 2021). Pelayanan pastoral yang kontekstual dapat terwujud dengan memanfaatkan data dalam pelayanan atau dapat disebut pelayanan pastoral berbasis data. Pastoral berbasis data merupakan upaya untuk menanggapi persoalan umat dengan cara mengumpulkan, mengelola, dan mengolah dengan tepat informasi konkret di lapangan dengan memanfaatkan disiplin ilmu demi terwujudnya pelayanan yang aktual (Gitowiratmo, 2017).

Pelayanan pastoral berbasis data pertama-tama merupakan pelayanan pastoral yang memperhitungkan situasi hidup umat secara konkret (Tandianga, 2021). Selain itu, pelayanan pastoral berbasis data didasarkan pada berbagai informasi yang dapat memberikan gambaran terkait realitas pelayanan pastoral, seperti geografis, kondisi ekonomi, status sosial, budaya, pendidikan, karakter atau perilaku masyarakat setempat (Hatmoko, 2021). Data dapat diperoleh dengan cara pencatatan, observasi lapangan, atau wawancara. Data yang telah diperoleh perlu diolah lebih lanjut dengan pendekatan metodologi penelitian, dan alat bantu olah data, agar data mampu mengungkapkan temuan yang dapat dijadikan sebagai dasar penentuan kebijakan. Demi efektivitas dan hasil yang diperoleh, pastoral berbasis data perlu untuk selalu melakukan pengamatan dan evaluasi pastoral, karena, kesesuaian antara program dan pelaksanaan akan menentukan langkah kebijakan dan perkembangan berikutnya (Gitowiratmo, 2017). Ketika pastoral berbasis data dapat diterapkan pada setiap paroki, maka kualitas pelayanan dapat semakin meningkat, tepat guna, dan tepat sasaran. Dasar tersebut yang menjadi alasan untuk memberikan pelatihan bagi para pastor muda Gereja Katolik di Keuskupan Surabaya terkait metodologi penelitian dan pelatihan olah data, yang sebelumnya hanya terbatas pada pengetahuan terkait pelayanan melalui informasi secara umum.



Gambar 1. Peta Keuskupan Surabaya
Sumber: (GKKS, 2022)

Keuskupan Surabaya memiliki luas pelayanan 24.461 Km², yang membentang dari Blora, Madiun, Blitar, Jombang, Kediri, Mojokerto, dan Surabaya. Pelatihan bagi para pastor muda dipandang penting, karena para pastor merupakan pemimpin agama di lingkup paroki (gereja setempat) yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan.

Pengabdian masyarakat membantu perkembangan komunikasi yang dinamis dan transaksional yang eksploratif (Prestianta et al., 2021), dapat memberdayakan masyarakat (Roosinda et al., 2021), memproduksi berbagai informasi serta menyebarkan kepada masyarakat (Nursanti et al., 2021).

Tujuan yang ingin dicapai dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Membekali para pastor muda Gereja Katolik di Keuskupan Surabaya agar dapat memahami metodologi penelitian sebagai disiplin ilmu untuk pengolahan data;
2. Membekali para pastor muda Gereja Katolik di Keuskupan Surabaya agar dapat memahami langkah-langkah dalam pengumpulan data;
3. Membekali para pastor muda Gereja Katolik di Keuskupan Surabaya agar dapat mempergunakan alat olah data, yaitu SPSS dan LISREL;
4. Membekali para pastor muda Gereja Katolik di Keuskupan Surabaya agar dapat mengolah data dan membaca hasil olah data.

METODE

Pendekatan yang umum dipergunakan untuk mengolah dan mengelola data adalah metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu yang membahas tentang cara atau metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Penelitian, dapat dipahami sebagai upaya untuk mencari kebenaran akan sesuatu melalui kegiatan meneliti. Pengertian mencari dari arti penelitian, tidak lain memiliki makna menemukan atau menguji (Sugiyono, 2018). Penelitian, setidaknya memiliki beberapa langkah yang harus diikuti, antara lain: memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, memiliki pendekatan, menentukan variable, menentukan sumber data, menyusun instrument, pengumpulan data, analisis data, menarik kesimpulan, dan menulis laporan

Masalah penelitian, dapat dipahami sebagai, sesuai yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian, pada umumnya disebut sebagai masalah penelitian. Masalah penelitian inilah yang selanjutnya akan dijadikan sebagai judul penelitian, dan menggambarkan kaitan antar dua atau lebih variabel. Variabel dapat dibagi menjadi 2 berdasarkan konsepnya, yaitu:

1. Variabel fakta, yaitu variabel yang dalam menjangkau data (instrumen) tidak memerlukan teori.
2. Variabel konstruk (konsep), yaitu variabel yang dalam menjangkau data (instrumen) memerlukan teori dan konsep yang dijabarkan ke dalam indikator-indikator untuk menyusun butir-butir pertanyaan.

Selain itu, variabel dapat dibagi menjadi 2 berdasarkan fungsionalnya, yaitu:

1. Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain
2. Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Data

Data, dapat dipahami sebagai bukti yang diperoleh dari suatu penelitian yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pendapat. Data dapat dibedakan menjadi 2, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan suatu jenis data yang dapat dihitung atau diukur secara langsung, yang berupa penjelasan atau informasi yang dinyatakan dalam angka atau bilangan (Susilo & Putranto, 2021a). Data kualitatif merupakan suatu jenis

data yang ditampilkan dalam bentuk kata-kata verbal dan bukan dalam bentuk bilangan atau angka.

Penelitian

Kata penelitian dalam Bahasa Indonesia, merupakan terjemahan dari kata *research* dalam Bahasa Inggris. Jika diperhatikan secara seksama, kata *research* dapat dipisah menjadi 2, yaitu *re* dan *search*. Kata *re* dapat diartikan sebagai kembali, dan kata *search* dapat diartikan sebagai menyelidiki. Oleh karena itu, *research* dapat dipahami sebagai suatu bentuk penyelidikan secara ilmiah, yang memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran yang sesungguhnya tentang situasi.

Penelitian, dapat dibagi menjadi 2, yaitu: penelitian kuantitatif, dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif, merupakan penelitian yang mengacu pada *context of justification*, pada dasarnya penelitian menguji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui kerangka berpikir yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Hasil yang didapatkan dari penelitian kuantitatif dapat digeneralisasikan. Penelitian kualitatif/naturalistic, merupakan penelitian yang mengacu pada *context of discovery*, pada dasarnya penelitian mengharapkan penemuan yang dapat diangkat sebagai hipotesis untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan.

Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat dipahami sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang dikemudian hari dapat ditarik kesimpulan. Selain itu, populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan data (orang, kejadian, dan objek) yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah pastor muda keuskupan Surabaya.

2. Sampel

Sampel dapat dipahami sebagai wakil dari suatu populasi yang diteliti. Selain itu, sampel dapat diartikan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi yang dipilih untuk melakukan penelitian berjumlah besar, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk melakukan penelitian secara keseluruhan, maka, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sampel dipergunakan dalam suatu penelitian, antara lain disebabkan dari:

- a. Ukuran populasi (populasi tak terbatas)
- b. Masalah biaya (semakin besar subjek penelitian, maka biaya akan semakin besar)
- c. Masalah waktu (semakin besar subjek penelitian, maka waktu akan semakin lama)
- d. Percobaan yang sifatnya merusak
- e. Masalah ketelitian (semakin besar subjek penelitian, maka tingkat ketelitian semakin tinggi)

f. Masalah ekonomis

Sementara sampel dalam penelitian ini adalah pastor muda keuskupan Surabaya.

Teknik Sampling

Teknik sampling dapat dipahami sebagai cara yang dipergunakan untuk menentukan sampel yang jumlahnya disesuaikan dengan ukuran sampel yang dijadikan sebagai sumber data sesungguhnya, yang didasarkan pada sifat dan penyebaran populasi agar didapatkan sampel yang representatif. pada dasarnya, Teknik sampling dapat dibedakan menjadi 2, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Probability sampling, dapat dipahami sebagai Teknik sampling yang memberikan peluang yang setara bagi setiap unsur populasi untuk digunakan sebagai anggota sampel. Teknik sampel ini terdiri dari:

1. *Simple random sampling*

Teknik sampel ini dikatakan sederhana (*simple*) karena dalam proses pengambilan sampelnya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam suatu populasi.

2. *Proportionate stratified random sampling*

Teknik sampel ini digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat dalam populasinya.

3. *Disproportionate stratified random sampling*

Teknik sampel ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel jika populasinya berstrata tetapi kurang proporsional.

4. *Cluster sampling*

Teknik sampel ini digunakan ketika populasi tidak terdiri dari individu, melainkan terdiri dari kelompok individu atau cluster.

Nonprobability sampling, dapat dipahami sebagai Teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel. Teknik sampel ini terdiri dari:

1. *Systematic sampling*

Teknik sampel ini digunakan berdasarkan urutan anggota dari populasi yang telah diberi urutan

2. *Quota sampling*

Teknik sampel ini digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan.

3. *Accidental sampling*

Teknik sampel ini digunakan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan dijumpai dengan peneliti dapat dimanfaatkan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data.

4. *Purposive sampling*

Teknik sampel ini dipergunakan berdasarkan pertimbangan tertentu.

5. *Saturated sampling*

Teknik sampel ini dipergunakan jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

6. *Snowball sampling*

Teknik sampel ini berdasarkan penentuan sampel, yang pada awalnya memiliki jumlah kecil, tetapi kemudian sampel yang telah dipilih diminta untuk memilih teman-temannya untuk dijadikan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal penting yang harus dimiliki dalam suatu penelitian, karena data merupakan bagian penting yang akan diolah. Dalam suatu penelitian, terdapat beberapa instrument yang dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. Angket atau kuesioner

Angket dapat dipahami sebagai daftar pernyataan atau pertanyaan tentang topik tertentu yang ditujukan kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi tertentu, seperti keyakinan, minat, perilaku, atau preferensi.

2. Test atau evaluasi

Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah test atau evaluasi. Test merupakan alat yang digunakan untuk mengukur perilaku, atau kinerja. Alat ukur ini terdiri dari rangkaian pertanyaan yang diajukan kepada subjek yang bertujuan untuk penemuan tugas kognitif.

3. Metode dokumenter

Alat lain yang dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumen. Dokumen merupakan suatu catatan tertulis terkait berbagai peristiwa atau kegiatan pada waktu lalu.

Berbagai instrument atau alat yang telah disebutkan harus memenuhi beberapa syarat agar mendapatkan data yang baik. Syarat yang dimaksudkan, yaitu:

1. Validitas

Validitas dapat dipahami sebagai istilah yang menggambarkan kemampuan dari suatu instrument untuk mengukur apa yang ingin diukur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat dipahami sebagai istilah yang menggambarkan suatu instrument mampu mengukur sebuah variable pada suatu saat dan kelak juga dapat digunakan di waktu lainnya untuk mengukur variable yang sama.

Analisis Data Deskriptif

Dalam proses penyusunan penelitian, salah satu analisis yang harus dilaporkan adalah analisis data deskriptif. Analisis data secara deskriptif merupakan suatu pengolahan data dari hasil penelitian yang bertujuan agar kumpulan data menjadi bermakna. Analisis data deskriptif, pada umumnya terdiri dari: penyajian data, tendensi sentral, dan tendensi penyebaran.

Penyajian Data Hasil Penelitian

Data yang telah didapatkan dalam proses penelitian, selanjutnya akan diolah dan disajikan sebagai hasil penelitian. Hasil penelitian inilah yang akan menjadi dasar dalam diskusi dan dasar dalam argumentasi. Pada umumnya, data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk: table, gambar, atau diagram.

Proposal Penelitian

Proses penelitian, pada dasarnya dimulai dari menentukan rancangan penelitian. Rancangan penelitian yang baik, akan menghasilkan kesimpulan yang baik pula. Rancangan penelitian, diwujudkan dalam bentuk proposal penelitian. Proposal penelitian dapat dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Latar belakang masalah
Uraian tentang alasan-alasan penting dan menariknya masalah untuk diteliti, dalam jangkauan kemampuan, biaya, tenaga, dan waktu penelitian. Bagian ini, secara khusus menyampaikan pula tentang kesenjangan antara harapan dan kenyataan, rencana dengan dengan pelaksanaan, dan kesenjangan lainnya.
2. Identifikasi masalah
Uraian tentang berbagai masalah yang ditemukan dan yang relevan dengan topik penelitian. Masalah yang telah ditemukan, diuraikan dan dipilih menjadi masalah yang lebih kecil, serta dipilih yang paling penting untuk diteliti.
3. Pembatasan masalah
Uraian tentang alasan-alasan pembatasan masalah agar sesuai dengan kemampuan penelitian.
4. Perumusan masalah
Merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian, masalah dirumuskan secara spesifik, tidak boleh terlalu luas, dan terlalu banyak. Perumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat Tanya.
5. Tujuan penelitian
Uraian yang menunjukkan usaha untuk menemukan jawaban masalah penelitian. Tujuan harus ada hubungannya dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat deklaratif.
6. Kegunaan penelitian
Uraian tentang kegunaan penelitian bagi individu atau kelompok tertentu.
7. Kajian Pustaka
Uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan. Uraian ini merupakan kajian induktif, bersumber pada penelitian-penelitian terdahulu dengan topik serupa. Selain dari kajian induktif, kajian pustaka dapat berupa konsep teori yang bersumber pada buku teks, dan ensiklopedia.
8. Metode penelitian
Uraian tentang populasi, sampel, teknik sampling, jumlah sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
9. Jadwal penelitian

Mengungkapkan waktu dan penanggungjawab setiap langkah kegiatan penelitian.

10. Biaya penelitian

Uraian tentang elemen dan jumlah biaya yang dibutuhkan dalam penelitian yang hendak dilakukan.

Alat Analisis Data

Proses pengolahan data di abad modern, dapat dikatakan jauh lebih mudah, karena telah tersedia alat analisis data. Alat analisis data yang dapat digunakan adalah program SPSS dan atau program LISREL yang ada di dalam metode SEM (Wijayanto, 2008; Riadi, 2013).

Program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS)

SPSS merupakan salah satu alat analisis data yang digunakan untuk membantu dalam pengolahan data (Ghozali, 2008; Supriyadi, 2014; Ghozali, 2016). Proses pengolahan data menggunakan SPSS, dilakukan dengan melalui beberapa prosedur uji, yaitu:

1. Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif dalam proses olah data dapat memberikan gambaran terkait suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *range*, *sum*, *skewness*, dan kurtosis.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid ketika mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam suatu kuesioner. Suatu item kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *r* memiliki tingkat signifikant < 0.05 .

b. Uji reliabilitas

Merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang adalah indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban dari subjek penelitian terhadap pernyataan atau pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,07$.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dalam model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Memiliki tujuan untuk menguji apakah model variable bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dinyatakan normal, jika nilai signifikan > 0.05 .

b. Uji multikolinearitas

Memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi didapatkan korelasi antar variabel bebas. Nilai uji ditentukan dari angka *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 .

- c. Uji Heterokedastisitas
Memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau antar pengamatan yang lain. Nilai uji ditentukan dari angka > 0.05 .
4. Uji Regresi Linear Berganda
Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh antara variable dependen terhadap variable independen (Yamin & Kurniawan, 2009).
5. Uji Hipotesis
 - a. Uji t
Uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variable dependen. Nilai uji ditentukan dari angka < 0.05 .
 - b. Uji F
Uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai uji ditentukan dari angka < 0.05 .
- c. Uji Koefisien Determinasi
Uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menyampaikan variasi variabel dependen. Nilai uji ditentukan dari angka mendekati angka 1.

Linear Structural Relationship (LISREL)

LISREL merupakan salah satu alat olah data yang dipergunakan untuk mengolah data penelitian (Sitinjak & Sugiarto, 2006). Proses pengolahan data melalui LISREL, melalui beberapa prosedur uji, yaitu:

1. Uji Statistik Deskriptif
Statistik deskriptif dalam proses olah data dapat memberikan gambaran terkait suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, range, sum, skewness, dan kurtosis.
2. Uji Normalitas Residual
Uji dilakukan untuk mengetahui terkait penyebaran data, apakah data yang diperoleh telah terdistribusi secara normal atau tidak. Nilai signifikan ditentukan dengan angka 0.05.
3. Uji Validitas
Uji validitas dipergunakan untuk melihat kecermatan dari item kuesioner, terkait apakah item pernyataan atau pertanyaan kuesioner telah tepat dalam mengukur apa yang diukur. Validitas dapat diketahui melalui muatan faktor (*factor loading*). Suatu indikator dinyatakan valid ketika nilai muatan faktor > 1.96 atau > 2.00 dan memiliki nilai muatan faktor standar (*standardized factor loading*) > 0.7 .
4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipergunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator variabel. Pengujian reliabilitas menggunakan *construct reliability (CR)*, dengan nilai > 0.70 dan pengujian *variance extracted (VE)*, dengan nilai > 0.50 .

5. *Goodnes of Fit Test*

Uji dilakukan untuk mengetahui apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian dengan data sampel.

6. Uji Hipotesis

Uji dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Nilai uji ditentukan dengan angka > 1.96 .

DISKUSI

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Griya Samadhi Resi Aloysii, Dusun Mligi, Claket, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto. Peserta merupakan para pastor muda Gereja Katolik di Keuskupan Surabaya yang berjumlah 10 orang. Kegiatan diadakan selama 4 hari, yaitu tanggal 15-16 November 2021 yang dibagi menjadi 10 pertemuan.

Pertemuan I, peserta diberikan penjelasan terkait pengantar metodologi penelitian dan pentingnya metodologi penelitian dalam pengolahan data. Setelah pemberian materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait berbagai hal yang belum dapat dipahami. Melalui sesi I ini, diharapkan peserta dapat memiliki pemahaman yang lebih baik terkait metodologi penelitian.

Pertemuan II, peserta diberikan penjelasan terkait data kuantitatif dan data kualitatif serta alat olah data untuk setiap data tersebut. Setelah pemberian materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait berbagai hal yang belum dapat dipahami. Melalui sesi II ini, diharapkan peserta dapat memiliki pemahaman terkait data kuantitatif dan data kualitatif.

Pertemuan III, peserta diberikan penjelasan dan pelatihan terkait data deskriptif yang telah dipersiapkan melalui Microsoft Excel. Melalui sesi III ini, diharapkan peserta dapat memahami data deskriptif dan mulai terbiasa menggunakan Microsoft Excel sebagai alat pengolahan data.

Pertemuan IV, peserta diberikan penjelasan dan pelatihan terkait program SPSS dan berbagai uji yang harus dilalui dalam proses pengolahan data. Peserta diberikan contoh data yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk diolah dalam pelatihan. Melalui sesi IV ini, diharapkan peserta dapat mengoperasikan program SPSS dan dapat memahami berbagai uji yang harus dilalui dalam proses pengolahan data.

Pertemuan V, peserta masih diberikan penjelasan dan pelatihan terkait program SPSS dan berbagai uji yang harus dilalui dalam proses pengolahan data. Namun, pada sesi ini, peserta diharapkan sudah dapat mengoperasikan program SPSS dan dapat membaca hasil olah data secara mandiri.

Pertemuan VI, peserta diberikan penjelasan dan pelatihan terkait program LISREL dan berbagai uji yang harus dilalui dalam proses pengolahan data. Peserta diberikan contoh data yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk diolah dalam pelatihan. Melalui sesi VI ini, diharapkan peserta dapat

mengoperasikan program LISREL dan dapat memahami berbagai uji yang harus dilalui dalam proses pengolahan data.

Pertemuan VII, peserta masih diberikan penjelasan dan pelatihan terkait program LISREL dan berbagai uji yang harus dilalui dalam proses pengolahan data. Namun, pada sesi ini, peserta diharapkan sudah dapat mengoperasikan program LISREL dan dapat membaca hasil olah data secara mandiri.

Pertemuan VIII dan IX, peserta diberikan penjelasan dan pelatihan terkait penyusunan proposal penelitian dan penyusunan kuesioner sebagai langkah awal dalam proses pengolahan data. Melalui sesi ini, diharapkan peserta dapat menyusun proposal dan menyusun kuesioner, serta dapat mengimplementasikannya di paroki masing-masing untuk mewujudkan pastoral berbasis data.

Pertemuan X, peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan proposal yang telah disusun agar dapat diberikan masukan dari tim pemateri. Melalui sesi ini, diharapkan proposal yang telah disusun dapat semakin baik dan siap untuk dijalankan.



Gambar 2. Proses pengajaran dan pelatihan
 Sumber: (Peneliti, 2022)

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengajaran dan Pelatihan *the Importance of Research Methodology in Data-Based Pastoral in Surabaya Diocese*

No.	Kegiatan	Respon	Keterangan
1.	Metodologi Penelitian	Sangat Bagus	Peserta mampu memahami kerangka dasar tentang metodologi penelitian dan pentingnya dalam pastoral berbasis data
2.	Data kuantitatif dan data kualitatif	Sangat Bagus	Peserta mampu memahami data kuantitatif dan data kualitatif
3.	Data deskriptif	Sangat Bagus	Peserta mampu memahami dan membaca data deskriptif penelitian
4.	Program SPSS	Sangat Bagus	Peserta dapat mengoperasikan dan membaca hasil olahan

5.	Program LISREL	Sangat Bagus	data dari program SPSS Peserta dapat mengoperasikan dan membaca hasil olahan data dari program LISREL
6.	Penyusunan proposal	Sangat Bagus	Peserta dapat menyusun proposal dan kuesioner dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan.

Sumber: Data diolah

Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil kegiatan pengajaran dan pelatihan ini mendapatkan respon yang sangat bagus secara keseluruhan. Sehingga peserta telah mampu memahami kerangka dasar, data kuantitatif dan kualitatif, membaca data deskriptif dan hasil olahan program SPSS, LISREL, serta menyusun proposal dan kuesioner dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan seperti 1) Diperlukan upaya konkret yang kontekstual dari para pastor muda di Keuskupan Surabaya untuk dapat melayani umat, 2) Karya pastoral berbasis data merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan pelayanan umat yang kontekstual, 3) Metodologi penelitian merupakan disiplin ilmu sebagai dasar dalam pastoral berbasis data, 4) Alat analisis data (SPSS dan LISREL) menjadi penting untuk dapat dikuasai dalam mengolah data, 5) Peserta merasakan manfaat dari pengajaran dan pelatihan metodologi penelitian yang telah diikuti, sehingga peserta menjadi semakin mengetahui dan memahami langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian sebagai dasar untuk mewujudkan pastoral berbasis data, 6) Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kuesioner penelitian yang dapat dipergunakan oleh setiap Paroki untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengemabihan keputusan strategis sehubungan dengan topik yang hendak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghaei, S., Nematbakhsh, M., & Farsani, H. (2012). Evolution of the world wide web: From WEB 1.0 TO WEB 4.0. *International Journal of Web & Semantic Technology*, 3(1), 1–10.
- Duniadosen.com. (2020). *Dosen, Ketahuilah Apa Saja Cakupan Pengabdian Masyarakat*. <https://www.duniadosen.com/cakupan-pengabdian-masyarakat/>
- Dwiputra, K. (2021). Analisis resepsi khalayak terhadap pemberitaan Covid-19 di *klikdokter.com*. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jkp.v5i1.3290>
- Fauziah, N., & Retnoningsih, E. (2020). Sistem Informasi Penelitian dan

- Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Web. *INFORMATION MANAGEMENT FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS: Journal of Information Management*, 4(2), 183–192.
- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (pls)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). In *Universitas Diponegoro*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Gitowiratmo, S. (2017). *Pastoral Berbasis Data*. Yogyakarta: Kanisius.
- GKKS. (2022). *Peta keuskupan*.
<https://www.keuskupansurabaya.org/page/petakeuskupan/>
- Hatmoko, T. (2021). St. Yosef Sebagai Teladan Pelayan Pastoral. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 2(1), 1–8.
- Intan, T., Revia, B., & Erwita, A. (2019). Peningkatan daya saing produsen minuman herbal melalui pembuatan konten kreatif media sosial berbasis pemasaran e-marketing. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 3(2 SE-Pengabdian Masyarakat (Community Services)).
<https://doi.org/10.25139/jkp.v3i2.1982>
- Krisdinanto, N. (2019). Peningkatan kemampuan dan keterampilan komunikasi sebuah gereja di surabaya melalui pembuatan film dokumenter bilingual. *Journal Community Development and Society*, 1(2).
- Lidar, G. (2021). Membangun website Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STMIK Indragiri menggunakan WordPress. *Jurnal IndraTech*, 2(1), 62–69.
- Nugroho, F., Septian, F., Pungkastyo, D., & Riyanto, J. (2021). Penerapan Algoritma Cosine Similarity untuk Deteksi Kesamaan Konten pada Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. *J. Inform. Univ. Pamulang*, 5(4), 529.
- Nursanti, S., Dharta, F., Chaerudin, C., Syam, S., & Purnama, R. (2021). Pelatihan komunikasi efektif berbasis media sosial bersama ppni komisariat rsud karawang. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(5 SE-Pengabdian Masyarakat (Community Services)), 481–490.
<https://doi.org/10.25139/jkp.v5i5.4192>
- Octaviana, V., & Susilo, D. (2021). Impact of @ RaikuBeauty instagram campaign content on brand image. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 270–284.
- Prasetya, M. (2020). Self-presentation dan kesadaran privacy micro-influencer di instagram. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 4(1), 239–258.
<https://doi.org/10.25139/jsk.v4i1.2301>
- Prayogi, R. (2020). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).
- Prestianta, A., Bangun, C., Perdana, I., & Vivrie, T. (2021). Pemanfaatan Sistem Manajemen Pembelajaran Bagi Guru dan Orang Tua Siswa Disabilitas Netra di SLB A Pembina Tingkat Nasional. *Jurnal Komunikasi Profesional*,

- 5(1 SE-Pengabdian Masyarakat (Community Services)).
<https://doi.org/10.25139/jkp.v5i1.3552>
- Purwaningrum, J. (2016). Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis melalui discovery learning berbasis scientific approach. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
- Riadi, E. (2013). *Aplikasi LISREL untuk penelitian analisis jalur*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Roosinda, F., Permatasari, D., & Ekantoro, J. (2021). Digital branding kedung ayu sebagai destinasi wisata keluarga berbasis kearifan lokal. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(2 SE-Pengabdian Masyarakat (Community Services)). <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i2.3493>
- Sitinjak, T., & Sugiarto. (2006). *LISREL*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta.
- Supriyadi, E. (2014). *Spss+ Amos*. Jakarta: In Media.
- Susilo, D., & Putranto, T. (2021a). Content analysis of instagram posts related to the performance of the national search and rescue agency in early 2021. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1).
- Susilo, D., & Putranto, T. (2021b). Olympic Games 2020: Discourse of the Japanese Government after Postponed in japantimes. co. jp. *Jurnal Kajian Media*, 5(1).
- Tandianga, P. (2021). Pastoral Berbasis Data. *Jurnal Masalah Pastoral*, 9(2), 1–11.
- Wibowo, P. (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran Sharp Indonesia di Era Pandemi Covid-19 dan Kenormalan Baru. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1). <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i1.3003>
- Wijayanto, S. (2008). *Struktural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8: Konsep dan Tutorial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner Dengan Lisrel-PLS. *Jakarta: Salemba Infotek*.